

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam perencanaan penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas tersebut penulis gunakan bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:42) yang menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Senada dengan hal tersebut, Sukandarrumidi (2007:9) mengemukakan, “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

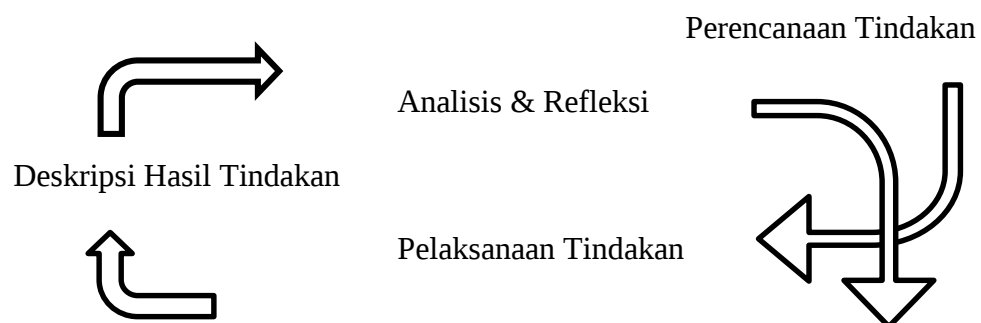
Berdasarkan kedua pendapat ahli, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan guna mendapatkan data untuk menjawab suatu permasalahan yang ditemukan dengan menggunakan suatu pendekatan. Metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), karena dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang berarti peserta didik tersebut belum berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini kemampuan belajar yang perlu ditingkatkan ialah dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Heryadi (2010:65), “Dalam

penelitian tindakan kelas peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik, pembelajaran, media dan sebagainya) yang telah ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran.”

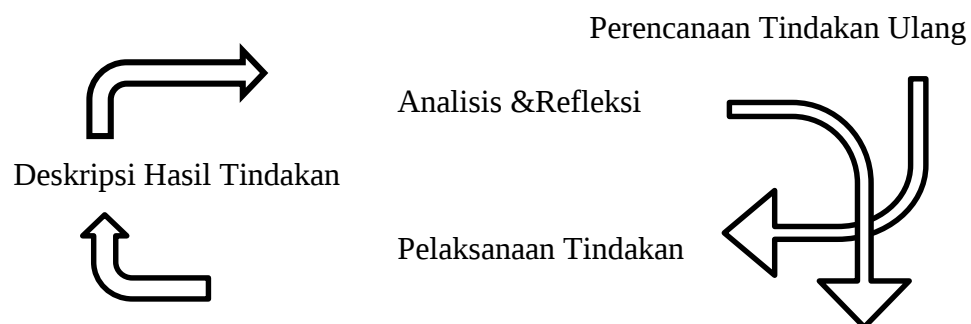
Metode penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sejalan dengan pendapat, Heryadi (2014:58), mengemukakan “tahap perencanaan tindakan (*action*), tahap mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), tahap melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai mencapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.” Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus, secara lebih jelas untuk menggambarkan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas menurut Heryadi (2010:64) adalah sebagai berikut.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

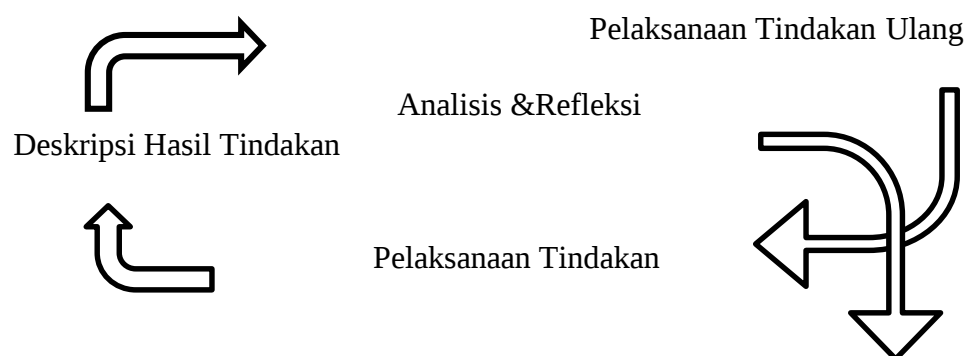
Siklus 1



Siklus 2



Siklus 3



Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas
 (Heryadi, 2014: 64)

B. Variable Penelitian

Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Variable-variabel dalam penelitian memiliki status dan peranan yang berbeda. Dalam penelitian pendidikan dikenal ada yang disebut variable bebas (X), yaitu variabel yang diduga memberi efek terhadap variable lain dan variabel terikat (Y), yaitu variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Sebagaimana pendapat Heryadi (2014:124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Selanjutnya Heryadi (2014:125) menjelaskan, “Variabel-variabel dalam penelitian memiliki status dan peran yang berbeda-beda. Dalam penelitian dikenal ada yang disebut variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variable). Variable bebas adalah variabel lain. Variabel terikat adalah variabel respons atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas”.

Menurut Sugioyono (2015:61) macam-macam variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen
Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.
2. Variabel Dependen
Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis dalam penelitian menentukan dua variabel, yaitu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat merupakan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi serta menyajikan gagasan kreatif

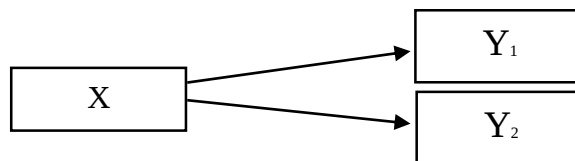
dalam bentuk teks cerita fantasi sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

C. Desain Penelitian

Heryadi (2014: 123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan penggunaan konsep merupakan hal penting dalam desain penelitian untuk mengkaji suatu model pembelajaran yang akan digunakan.

Rencana Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu bersifat mengkaji ketepatan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi pada siswa kelas VII semester 1 MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2023/2024.

Penulis mencoba merumuskan desain penelitian ini sesuai dengan desain yang disarankan dalam PTK, desain penelitian yang penulis gunakan desain penelitian model Heryadi (2014: 124) yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.2

Desain Penelitian

Keterangan :

Y1= Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi dari berbagai sumber yang dibaca dan di dengar.

Y2= menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dari berbagai sumber yang dibaca dan di dengar.

X = Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan suatu subjek dari asal muasal data dapat diperoleh. Heryadi (2010:92) mengemukakan, “sumber data penelitian adalah suatu (bisa manusia, hewan, binatang, kegiatan dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”. Sumber data dapat diperoleh secara langsung (primer) dapat juga diperoleh secara tidak langsung atau berasal dari sumber data yang sudah ada (sekunder).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII sebanyak 22 siswa. Sumber data dipilih berdasarkan permasalahan yang diperoleh. Identitas sumber data penelitian penulis sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Sumber Data Penelitian

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	KD3.4	KD4.4
1	ADLI MUBAROK	L	75	75	75
2	AGUS RAHMAN NUGRAHA	L	75	75	65
3	ALPA	L	75	55	55
4	ARIFAH	P	75	55	50
5	ASEP VINO ALDIANSYAH AFGANDI	L	75	75	75

6	AZMAL HERMAWAN	L	75	60	65
7	DAIS TSAMA A'LMA	P	75	80	80
8	DENI	L	75	60	65
9	DILLA ZASKIA	P	75	75	70
10	EKA NURAZKIA AULIA	P	75	75	77
11	FAIZ IHSAN HABIBI	L	75	60	55
12	FARIDAH SYABILA	P	75	65	60
13	JAWAD AHMAD MUHTADI	L	75	80	75
14	LISNA INDIANA	L	75	70	60
15	MUHAMMAD LUTFILAH HARIRI	P	75	70	75
16	ORYZA DWI IMDHY PUTRA	P	75	60	60
17	RAZWAL NURSYAMSYI	L	75	65	60
18	RESTU KRESNA DIVANAYA	L	75	75	60
19	SABILAH PUTRI	L	75	70	65
20	SALWA AL ZAHIRA	L	75	70	60
21	SELLA BONDANIA APRILIYA	L	75	55	50
22	TIYA NURAENI	L	75	80	75
23	WILDAN AHMAD FAUZAN	P	75	75	65
24	YUWANDA KURNIA NUR HIDAYAH	P	75	70	65

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Heryadi (2014:71) mengemukakan, “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Angket

Heryadi (2014:78) mengemukakan, “Teknik angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden)”. Data yang dapat dikumpulkan dengan angket sama dengan data wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengetahui respon peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model yang telah penulis tentukan.

2. Teknik Observasi

Menurut Heryadi (2014:84), “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”.

Berdasarkan pendapat Heryadi tersebut, penulis melakukan observasi dengan mendatangi MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya dan melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat guru mata pelajaran terkait sedang mengajar. Observasi ini dilakukan penulis yang bertujuan memperoleh data awal. Selanjutnya, penulis menggunakan teknik observasi untuk mengamati sikap siswa pada saat pembelajaran.

3. Teknik Tes

Heryadi (2014: 90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Tes yang dilakukan dalam setiap pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap suatu materi yang sedang dipelajari.

Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat berupa tes yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian mengenai hasil belajar peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi. Alat tes yang digunakan berupa tes uraian (essay). Tes uraian berupa soal yang harus dikerjakan peserta didik dalam bentuk essay yang memberikan keleluasaan pada peserta didik dalam menjawab soal tersebut.

4. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang digunakan penulis dengan maksud untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta mengetahui kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan dalam bentuk cerita fantasi, dengan melakukan pengajuan berupa pertanyaan-pertanyaan secara verbal kepada seseorang yang dapat memberikan informasi serta penjelasan penting. Heryadi (2014:74) mengungkapkan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interview*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).”

F. Instrumen Penelitian

Menurut Heryadi (2014: 126) “Instrumen pengumpulan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut instrumen penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini telah penulis persiapkan untuk menunjang tercapainya penelitian ini. instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman penilaian tes dan silabus.

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Peserta Didik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Perilaku yang Diamati pada proses pembelajaran			
		Keaktifan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Bersungguh-sungguh (1-3)

$$\text{Nilai pengetahuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis susun untuk mendapatkan data dari narasumber mengenai proses pembelajaran teks berita pada kelas VII MTs Nurul Falah Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Penulis mewawancarai guru Bahasa Indonesia yaitu Bapak Ilham Gumilar, S.Pd. untuk mengetahui proses pembelajaran, permasalahan dan model yang digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara

N	Pertanyaan
1	Permasalahan apa yang ada di kelas VII MTs Nurul Falah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2	Model pembelajaran apa saja yang pernah diterapkan? Apakah berhasil atau masih terdapat kendala?
3	Apa yang menjadi permasalahan dan hal apa yang kurang dipahami oleh peserta didik mengenai teks cerita fantasi?
4	Apa penyebab peserta didik belum mencapai KKM dalam pembelajaran teks Cerita Fantasi?
5	Hal apa yang biasanya menjadi hambatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?

3. Angket

Tabel 3.6

Angket

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Senangkah Anda belajar menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran yang telah diikuti?		
2.	Menjenuhkan atau tidak belajar menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran yang telah diikuti?		
3.	Mudahkan Anda belajar menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran yang telah diikuti?		

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengemukakan bahwa,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologi peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut penulis melampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk sekolah menengah SMP/MTs kelas VII yakni mengenai kompetensi dasar menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.

5. Silabus

Permendikbud (2016:22) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan, “Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran”. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis melampirkan silabus pembelajaran yang diterapkan di sekolah menengah SMP/MTs kelas VII yaitu mengenai menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks berita.

G. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan mengacu pada pendapat Heryadi (2010:58-63) sebagai berikut. Prosedur PTK dalam memecahkan masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran;
2. Memahami akar masalah pembelajaran;
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan;
4. Menyusun program rancangan tindakan;
5. Melaksanakan tindakan;
6. Deskripsi keberhasilan;
7. Analisis dan refleksi;
8. Membuat keputusan;

Tahap kesatu, penulis mengenali masalah dalam pembelajaran setelah melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, Ilham Gumilar S.Pd. dan peserta didik kelas

VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya mengenai pembelajaran teks cerita fantasi. Setelah melakukan wawancara, penulis memperoleh data nilai hasil belajar peserta didik dari guru Bahasa Indonesia seperti yang sudah dicantumkan pada latar belakang penelitian.

Tahap kedua, penulis memahami bahwa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya adalah mereka belum mampu menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.

Tahap ketiga, penulis melakukan pengamatan terhadap nilai yang diperoleh peserta didik untuk kemudian menetapkan tindakan yang akan dilakukan, yaitu memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.

Tahap keempat, penulis menyusun program rancangan tindakan berupa penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaan dua siklus pembelajaran sebagai tindak lanjut dari pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik.

Tahap kelima, penulis melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.

Tahap keenam, penulis mendeskripsikan keberhasilan peserta didik sebagai hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Melalui pendeskripsian tersebut, dapat diketahui presentasi peserta didik yang telah berhasil dan belum berhasil berdasarkan standar penilaian yang sudah penulis rancang.

Tahap ketujuh, penulis mendapatkan informasi sebagai bahan analisis. Setelah mengetahui keberhasilan peserta didik, kemudian penulis melakukan analisis yang ditunjang dengan sumber informasi yang memadai.

Setelah dianalisis dan direfeksi, pada tahap kedelapan penulis membuat keputusan mengenai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tersebut, jika peserta didik berhasil maka tidak perlu ada siklus lanjutan, namun apabila peserta didik belum berhasil, perlu dilaksanakan siklus lanjutan.

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh perlu untuk diolah agar dapat menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan. Heryadi (2014:113) mengemukakan

Data yang dimiliki itu ada dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Kedua bentuk data ini dapat menentukan jenis pengolahan yang digunakan. Jika data kualitatif biasanya dilakukan secara induktif yaitu diawali dengan pengelompokkan, pengkategorisasian, dan diakhiri dengan penafsiran yang dikaitkan sebagai jawaban pertanyaan (masalah) penelitian. Jika penelitian itu bersifat analisis atau menguji suatu fenomena, maka teknik pengolahan data menggunakan pola deduktif. Artinya diawali dengan landasan teori berkenaan dengan fenomena yang dihadapi, kemudian ada data yang mengandung fenomena, lalu data dibahas atau ditimbang berdasarkan teori yang dijadikan landasan. Untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini, penulis pengacu pada pendekatan kualitatif karena objeknya adalah proses pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat tersebut teknik pengolahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi data
2. Menganalisis dan mempresentasikan data
3. Menafsirkan data
4. Menjelaskan dan menyusun simpulan

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini di MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya pada kelas VII tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Januari 2024 dan berakhir pada tanggal 25 Januari 2024. Siklus kesatu Siklus kesatu pertemuan kesatu dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2024 pukul 08.20 sampai 09.40 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2024 pukul 10.10 sampai 11.30. Siklus kedua pertemuan kesatu dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2024 pukul pukul 08.20 sampai 09.40 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2024 pukul 10.10 sampai 11.30.